

ABSTRAK

Salah satu akibat dari belum memasyarakatnya akuntansi di Indonesia adalah banyaknya perusahaan kecil dan menengah yang masih buta tentang akuntansi, sehingga pembukuannya masih berantakan dan jauh dari kondisi yang dikehendaki oleh PAI (Prinsip Akuntansi Indonesia). Sementara di lain pihak perkembangan perbankan nasional mulai meningkat dengan diwajibkannya para nasabah menyajikan laporan keuangan yang telah diperiksa oleh akuntan publik. Hal ini menyebabkan para nasabah pemilik perusahaan mulai sibuk mencari akuntan publik untuk dimintai jasa pemeriksaannya. Bagi akuntan publik memeriksa adalah tugas profesionalnya yang harus dijalankan. Walaupun demikian, ia terikat pada Norma-Norma Pemeriksaan yang mengharuskannya meneliti (menilai) apakah perusahaan auditable atau tidak. Di atas kertas hanya perusahaan yang auditable sajalah yang "halal" diperiksa oleh Akuntan Publik.

Pemeriksaan atas aktiva tetap merupakan bagian dari pemeriksaan secara keseluruhan, dan hal ini penting karena aktiva tetap merupakan komponen terbesar dari total asset pada neraca dan biaya yang berhubungan dengan aktiva tetap adalah faktor yang material dalam penentuan pendapatan (net income). Selain itu seringkali banyak perusahaan yang menyajikan aktiva tetapnya tidak wajar dalam arti direvaluasi dengan berbagai tujuan. Hal ini terjadi terutama untuk perusahaan go publik, di mana mereka merevaluasi untuk mendapatkan dana yang lebih banyak. Untuk perusahaan yang tidak go publik, tujuannya adalah untuk bisa mendapatkan kredit dari bank, karena seringkali yang menjadi jaminan adalah aktiva tetap perusahaan.